
Hubungan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Ruang Nas I RS Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

¹Anita Novitriawati, ²Erna Safariyah, ³Egi Mulyadi

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³Manajemen Rumah Sakit, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Novitriawati, A., Safariyah, E., & Mulyadi, E. (2023). Hubungan antara self care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Ruang Nas I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1), 134–141. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.894>

History

Received: 5 Oktober 2023

Accepted: 4 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Anita Novitriawati, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; anita30@ummi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Komplikasi akut pada Diabetes Melitus ditandai dengan infeksi, sebaliknya komplikasi kronis berhubungan dengan kehancuran bilik pembuluh darah yang akan memunculkan aterosklerosis khas pada pembuluh darah kecil dibagian ujung organ yang disebut mikroangiopati. Penyakit diabetes melitus ini akan menyertai penderita selama seumur hidup sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Salah satu upaya buat memelihara mutu hidup penderita diabet melitus ialah dengan *self care* yang baik. Tujuan riset ini merupakan buat mengenali ikatan antara self care dengan kuliatas hidup pada penderita diabet melitus di Ruang NAS I Rumah sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Metode: Tipe riset ini merupakan kuantitatif desain korelasi dengan tata cara pendekatan cross sectional. Ilustrasi dalam riset ini sebanyak 27 responden di Ruang NAS I Rumah sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Analisa informasi dicoba dengan memakai uji chi- square.

Hasil: Hasil dari riset ini membuktikan kalau terdapatnya ikatan antara self care dengan mutu hidup pada penderita diabet melitus di Ruang NAS I Rumah sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Kesimpulan: Hingga periset bisa menarik kesimpulan kalau Terdapatnya Ikatan Antara Self Care dengan Mutu Hidup Pada Penderita Diabet Melitus Di Ruang NAS I Rumah sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dengan hasil anailis korelasi variabel dengan uji statistic Chi- square yang didapatkan nilai p value 0,000 (<0,050).

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Self Care, Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus.

Pendahuluan

Indonesia hadapi kenaikan beban akibat Penyakit Tidak Meluas (PTM), Peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Meluas (PTM) ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain semacam merokok, kegiatan raga, dan mengkonsumsi buah serta sayur. Salah satu penyakit tidak meluas yang angka kejadiannya bertambah merupakan Diabet Melitus (Desimeter). Internasional Diabet Federation (IDF) memperkirakan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada umur yang sama. Prevalensi diabet diperkirakan bertambah bersamaan akumulasi usia penduduk jadi 19,9% ataupun 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia ini menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Internasional Diabetes Federation (IDF) pula memproyeksikan jumlah penderita Diabet sangat besar yakni Cina, India dan Amerika Serikat yang menempati urutan 3 sangat atas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta. Indonesia terletak pada tingkatan ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita sangat banyak yakni sebesar 10,7 juta (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi Diabet Melitus di Jawa Barat naik dari 1,3% jadi total sebanyak 1,7%, dimana Jawa Barat ini terletak di urutan ke-10 dari 33 provinsi yang terdapat di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Bersumber pada hasil survei yang didapat pada Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi kalau ada informasi 81 penderita terserang penyakit Diabet Melitus pada 3 bulan terakhir ialah bulan Juli, bulan Agustus serta bulan September di Ruang Nyi Ageng Serbu Lt I pada tahun 2022. Mayoritas penderita Desimeter tersebut dirawat di ruangan Nyi Ageng Serbu Lt I sehabis ditelusuri dari sebagian ruangan kalau penyakit Desimeter ini hadapi komplikasi semacam hipertensi, stroke serta jantung.

Diabet melitus (Desimeter) ialah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya isi glukosa darah (hiperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, hambatan aktivitas insulin maupun keduanya. Klasifikasi Desimeter antara lain

Desimeter tipe 1, Desimeter tipe 2, Desimeter gestasional dan Desimeter tipe lain. Aspek efek Dm antara lain genetik, obesitas, usia, aktivitas raga, isi kolesterol, tekanan darah, tekanan benak, riwayat Desimeter gestasional. Diabet Melitus ini bisa melanda nyaris segala sistem badan manusia, mulai dari kulit hingga ke jantung. Komplikasi kronis diisyrati dengan peradangan, kebalikannya komplikasi kronis berhubungan dengan kehancuran dinding pembuluh darah yang hendak menimbulkan aterosklerosis khas pada pembuluh darah kecil dibagian ujung organ yang diucap mikroangiopati. Aspek yang menyebabkan terbentuknya Desimeter ialah virus, kuman, aspek generasi, bahan beracun, serta nutrisi. Perihal itu disebabkan kandungan gula darah dalam badan manusia bersumber dari santapan yang disantap, tidak hanya itu riwayat generasi dan kegemukan dikira jadi aspek penyebab Desimeter jenis 2 disebabkan lemak yang terdapat di dalam badan bisa membatasi jalur insulin terlebih bila diperburuk dengan kurang melaksanakan berolahraga (Novitasari, 2012).

Mutu hidup merupakan reaksi emosional dari penderitaan sampai kepuasan hidup, yang ialah tujuan akhir dari seluruh intervensi pada pengidap Desimeter jenis 2. Diabet menyertai pengidap selama hidupnya, sehingga sangat pengaruhi mutu hidup seorang. Mutu hidup membagikan evaluasi merata terhadap keahlian fungsional, kecacatan serta permasalahan terpaut penyakit, yang terdiri dari sebagian ukuran yang bisa diukur, antara lain kesehatan raga, psikologi, ikatan sosial serta area. Mutu hidup yang kurang baik bisa memperparah komplikasi serta menimbulkan kecacatan ataupun kematian (Siregar, Maya Ardilla, Sri Lasmawanti, 2021).

Riset pendahuluan yang dicoba periset terhadap penderita diabet yang dirawat di Ruang 1 Rumah Sakit NAS. Data dari sebagian responden menampilkan kalau perawatan diri mereka masih kurang maksimal. Hasil dari responden yang lagi

penyembuhan menampilkan kalau self care semacam diet, berolah serta minum obat yang bisa dicoba, sebaliknya pengukuran glukosa darah umumnya dicoba sepanjang kunjungan. Cuma sedikit responden yang sanggup melaksanakan perawatan kaki secara mandiri. Tidak hanya itu, mutu hidup banyak penderita diabet yang dirawat memburuk. Penderita yang menerima penyembuhan berkata kalau hidup mereka diganti oleh diabet serta mereka merasa kalau penyakit tersebut menghalangi hidup.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Self Care dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang NAS I RS Sekarwangi Kabupaten Sukabumi".

Metode

Probability Sampling dengan metode total sampling. Bersumber pada jumlah ilustrasi yang diambil dari populasi ada 27 responden. Perlengkapan ukur yang digunakan dalam riset ini merupakan kuesioner. Kuesioner buat self care terdiri dari 17 pertanyaan serta buat keuesioner mutu hidup terdiri dari 22 statment. Hasil uji homogenitas dengan variabel self care mempunyai cronbach alpha sebesar 0,870, sebaliknya variabel mutu hidup mempunyai cronbach alpha sebesar 0,884. Analisa informasi dalam riset memakai analisis informasi secara univariat serta bivariat yang dicoba dengan memakai uji chi-square.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase terkait Karakteristik Demografi Usia Pasien Diabetes Melitus di Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Usia	f	%
45-59	17	63,0
60-74	10	37,0
Total	27	100,0

Berdasarkan tabel.1 menunjukan bahwa sebagian besar usia responden yaitu

dengan rentang usia pertengahan 45-59 tahun dengan jumlah 17 orang (63,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase terkait Karakteristik Demografi Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus di Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	11	40,7
Perempuan	16	59,3
Total	27	100,0

Berdasarkan tabel.2 menunjukan bahwa sebagian besar dengan kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang

(59,3%) sedangkan laki-laki sebanyak 11 orang (40,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase terkait Karakteristik Demografi Lama Menderita Diabetes Melitus Pasien Diabetes Melitus di Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Lama Menderita DM	f	%
< 5 Tahun	12	44,4
5-10 Tahun	15	55,6
Total	27	100,0

Berdasarkan tabel.3 menunjukan bahwa sebagian besar lama responden menderita diabetes melitus yaitu dengan rentang lama 5-10 tahun 15 orang (55,6%) dan < 5 tahun 12 orang (44,4%).

Tabel.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Self Care* Pasien Diabetes Melitus di Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

<i>Self Care</i>	<i>F</i>	%
Baik	1	3,7
Cukup	12	44,4
Kurang	14	51,9
Total	27	100,0

Berdasarkan tabel .4 dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan 27 responden Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten

Sukabumi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden 14 orang memiliki nilai kurang dengan persentase (51,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Kualitas Hidup	<i>F</i>	%
Baik	0	0,0
Cukup	15	55,6
Kurang	12	44,4
Total	27	100,0

Berdasarkan tabel .5 dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan 27 responden Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten

Sukabumi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki nilai cukup sebanyak 15 orang (55,6%).

Tabel 6. Hubungan Antara *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang NAS I RS Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Self Care	Kualita Hidup				Total		P Value
	Cukup		Kurang				
	F	%	f	%	f	%	
Baik	1	3,7 %	0	0,0%	1	3,7 %	0,000
Cukup	12	44,4%	0	0,0%	12	44,4%	
Kurang	2	7,4 %	12	44,4%	14	51,9%	
Total	15	55,6%	12	44,4%	27	100,0 %	

Berdasarkan tabel.6 bahwa hasil uji statistic dengan *chi-square* nilai *P value* yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Ruang NAS I RS Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Pembahasan

1. Usia

Hasil riset didapatkan dari 27 responden membuktikan kalau kebanyakan responden merupakan kelompok dengan rentang umur pertengahan(middle age) 45-59 tahun ialah sebanyak 17 orang(63, 0%). Sehabis itu disusul oleh responden kelompok lanjut umur dengan rentang 60- 74 ialah sebesar 10 orang(37, 0). Hasil riset ini sejalan dengan riset (Abedini M et al., 2020)

yang mangulas umur pengaruhi mutu hidup. Hasil riset tersebut meyakinkan kalau terdapat ikatan antara umur dengan mutu hidup pada penderita diabet dengan nilai *value* sebesar 0, 05. Riset tersebut merumuskan kalau responden umur muda mempunyai mutu hidup yang lebih baik daripada responden yang berumur di atas 50 tahun. Sebab pada umur 50 tahun ke atas, guna badan mulai menyusut, paling utama guna penciptaan insulin pankreas mulai

menyusut serta menimbulkan kandungan gula darah yang tidak terkontrol menyebabkan menyusutnya mutu hidup.

Bersumber pada analisa periset kalau umur lanjut hadapi penyusutan ataupun pergantian anatomi, fisiologi serta biokimia. Dengan bertambahnya umur seorang, pada pengidap diabet melitus ini menimbulkan pergantian penglihatan secara bertahap. Dari bertambahnya usia terus menjadi bertambah pula mungkin terserang Desimeter, perihal ini diakibatkan sebab dengan terus menjadi bertambahnya umur hingga terus menjadi bertambah pula kandungan gula darah, tidak hanya itu kenaikan gula darah bisa terjalin sebab batasan toleransi pada kandungan gula seorang hendak terus menjadi besar. Umur dengan self care pada penderita Desimeter. Kecenderungan yang terjalin merupakan penderita umur lanjut usia cenderung mempunyai self care yang lebih baik dibanding dengan penderita umur muda. Umur tidak pengaruhi seorang dalam membangun mutu hidup, perihal ini diakibatkan sebab umur tidak berkontribusi menimpa pemenuhan mutu hidup. Responden dengan umur muda ataupun tua bersama mempunyai pengetahuan yang lumayan serta mencukupi dengan dibantu masa modern yang gampang menjangkau akses internet sehingga sanggup melaksanakan perawatan secara mandiri.

2. Jenis Kelamin

Hasil riset didapatkan dari 27 responden membuktikan kalau sebagian besar responden merupakan berjenis kelamin wanita sebanyak 16 orang (59, 3%). Sedangkan itu, responden dengan tipe kelamin pria sebanyak 11 orang (40, 7%). Hasil pada riset ini cocok dengan riset (Teli, 2017) kalau tipe kelamin pengaruhi mutu hidup pengidap diabet. Riset ini menciptakan nilai p value sebesar 0,000 yang menampilkan kalau tipe kelamin pria mempunyai mutu hidup yang lebih baik. Dalam riset tersebut, sebagian besar responden merupakan wanita serta sebagian besar bekerja selaku bunda rumah

tangga dengan bermacam kedudukan serta tanggung jawab yang pengaruhi mutu hidup.

Bersumber pada analisa periset kalau lebih tingginya angka peristiwa Desimeter pada wanita dibanding dengan pria disebabkan secara raga wanita mempunyai kesempatan hadapi kenaikan indeks masa badan (IMT) lebih besar yang setelah itu hendak berbahaya hadapi obesitas.

3. Lama Menderita Diabetes Melitus

Hasil riset didapatkan dari 27 responden terdiagnosa mengidap diabet melitus dengan rentang 5- 10 tahun sebanyak 15 orang (55, 6%) setelah itu disusul oleh lamanya diabet melitus dengan lama <5 tahun sebanyak 12 (44, 4%).

Lama mengidap Desimeter ialah durasi waktu semenjak dini divonis hingga dikala riset dicoba. Hasil penelitian (Arda et al., 2020) responden yang sudah lama mengidap Desimeter (≥ 10 tahun) sebanyak 79, 2% mempunyai mutu hidup yang besar. Sebaliknya responden yang baru mengidap Desimeter (< 10 tahun) sebanyak 61, 5% mempunyai mutu hidup yang rendah. Hasil uji chi square menampilkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat ikatan yang signifikan antara lama mengidap dengan mutu hidup diabet mellitus. Responden yang lama mengidap ≥ 10 tahun mempunyai efikasi diri yang baik, sebab terus menjadi lama seorang mengidap hingga berarti terus menjadi lama peluang buat belajar mengalami permasalahan yang mencuat terpaut penyakitnya sehingga perihal seperti itu yang dapat tingkatkan mutu hidupnya dibandingkan seorang yang mengidap < 10 tahun. Bersumber pada analisa periset kalau terus menjadi lama lanjut usia mengidap diabet mellitus hingga terus menjadi menyusut mutu hidup pada lanjut usia. Perihal ini diakibatkan sebab lamanya mengidap diabet mellitus serta pengobatan ataupun penyembuhan yang dicoba bisa menimbulkan terganggunya psikologis, fungsional, kesehatan serta kesejahteraan penderita.

Gambaran Self Care Pasien Diabetes Melitus di Ruang NAS I

Hasil riset yang dicoba oleh periset dari 27 responden di Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi tentang self care penderita diabet melitus yang dicoba dengan memakai kuesioner yang menampilkan kalau self care penderita diabet melitus jenis yang kurang sebanyak 14 orang(51, 9%). Sehabis itu disusul dengan responden jenis lumayan sebanyak 12 orang(44, 4%). Sebaliknya nilai jenis yang sangat sedikit ialah sebanyak 1 orang(3, 7%) dengan jenis baik.

Self Care yang ialah bagian dari penyembuhan diabet, tercantum pemakaian obat hipoglikemik oral(OHD) serta pemakaian suntik insulin yang direkomendasikan oleh para handal kedokteran. Bersumber pada hasil riset bisa disimpulkan kalau sebagian besar responden belum secara maksimal ataupun teratur mempraktikkan sikap penatalaksanaan diabet. (Rusnoto & Subagiyo, 2018) menarangkan kalau terdapat ikatan yang signifikan antara kandungan glukosa darah pengidap diabet yang minum obat diabet dengan yang tidak. Tujuan utama penyembuhan untuk pengidap diabet merupakan buat menghindari komplikasi lain serta tingkatkan mutu hidup penderita.

Hasil penelitian dibuktikan oleh (Chaidir et al., 2017) dalam penelitiannya diambil dari 89 responden membuktikan kalau ada 37(41, 6%) responden yang melaksanakan self care rendah serta dari 89 responden dengan mutu hidup kurang baik sebanyak 47(52, 8%). Nyatanya perawatan diri yang dicoba pada penderita diabet melitus pengaruhi sesuatu mutu hidup yang didapat ialah dengan ditemuinya(21%) yang mempunyai mutu hidup baik.

Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Ruang NAS I

Pada hasil riset yang dicoba oleh periset dari 27 responden di Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi menimpa mutu hidup pada

penderita diabet melitus yang dicoba dengan memakai kuesioner yang menampilkan kalau mutu hidup penderita diabet melitus dengan kebanyakan jenis lumayan sebanyak 15 orang(55, 6%). Sehabis itu disusul dengan responden jenis kurang sebanyak 12 orang(44, 4%). Sebaliknya nilai jenis baik merupakan 0. Hasil riset ini sejalan dengan teori (Bachri, 2016). Perihal yang mendesak perlunya pengukuran mutu hidup, khususnya pada pengidap Desimeter merupakan sebab mutu hidup ialah salah satu tujuan utama proses keperawatan, sebab Desimeter ialah penyakit kronis yang susah di sembuhkan. Dengan mutu hidup yang rendah dan problem psikologis bisa memperparah kendala metabolik, baik secara langsung lewat respon stress hormonal ataupun secara tidak langsung lewat komplikasi. Bersumber pada hasil riset (Hudatul Umam et al., 2020) dikenal kalau sebagian besar pengidap diabet di Puskesmas Wanaraja mempunyai mutu hidup rata- rata sebanyak 58 orang(63, 7%), yang diisyaratkan dengan pengendalian raga mulai dari 61, 5% sampai psikologis 60, 4%, ikatan sosial 58, 2% area 53, 8%.

Hubungan Antara Self Care dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang NAS I RS Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Hasil uji statistik chi- square pada hubungan self care dengan mutu hidup penderita diabet di Ruang NAS I RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi didapatkan nilai p- value 0, 000($\leq 0, 050$) dari 27 responden. Dengan demikian, hasilnya diterima, maksudnya terdapat ikatan berarti antara self care dengan mutu hidup penderita diabet di Ruang NAS I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Self care ialah sesuatu cerminan sikap seseorang orang yang dicoba dengan sadar, bertabiat umum serta terbatas pada diri sendiri. Self care yang dicoba pada penderita diabet melitus meliputi pengaturan pola makan(diet), pemantauan kandungan gula darah, pengobatan obat, perawatan kaki dan

latihan raga(berolahraga). Mutu hidup ialah konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh keadaan raga serta psikologis orang, tingkatan kemandirian serta ikatan orang dengan area (Nurfitriani, 2023). Hasil penelitian (Taswin et al., 2022) dengan judul “ Ikatan Self Care dengan Mutu Hidup Penderita Diabet Melitus di Daerah Kerja Puskesmas Bungi di Kota Baubau”. Hasil riset (Siregar et al., 2022) dengan judul “ Self Care serta Mutu Hidup Pada Penderita Diabet Melitus”. Hasil bivariat didapatkan kalau terdapat ikatan antara self care dengan mutu hidup penderita diabet melitus dengan hasil nilai($p = 0,00 < 0,05$). Tipe kelamin ialah salah satu aspek yang pengaruhi ikatan antara perawatan diri serta mutu hidup. Sebagian riset menampilkan kalau perempuan pengidap Desimeter mempunyai mutu hidup yang lebih rendah dibanding laki- laki. Cocok pada riset ini membuktikan responden pria merasa puas dengan mutu hidup dibanding dengan wanita yang lumayan puas dengan mutu hidup. Sebagian besar partisipan dalam riset ini merupakan perempuan, yang merasa kurang tertarik dengan status kesehatannya, sehingga berkontribusi terhadap implementasi perawatan diri yang kurang baik. Mutu hidup pengidap Desimeter berhubungan dengan komplikasi yang mengaitkan perih serta kendala kegiatan tiap hari.

Hasil riset yang didapatkan self care dengan jenis kurang. Dimana kebanyakan responden tidak bisa merancang pola makan diet, responden pula berkata susah buat menjauhi jajanan ataupun kemilan manis. Hasil riset ini mengatakan kalau sebagian besar responden kurang melaksanakan kegiatan raga/ berolahraga tiap hari pada pekan lebih dahulu, sebaliknya sebagian responden sanggup melaksanakan kegiatan raga semacam menyapu, mengepel, cuci. Pada riset ini dari hasil monitoring gula darah dengan sebagian responden tidak melaksanakannya pengecekan insulin

cuma saja mereka jalani terkadang satu bulan sekali.

Bersumber pada analisa periset kalau self care merupakan sesuatu wujud pekerjaan keperawatan yang membolehkan terpenuhinya kebutuhan bawah orang, yang tujuannya merupakan mempertahankan kehidupan, kesehatan serta kesejahteraan cocok dengan keadaan sehat serta tidak sehat, bagi pada kemauan serta keahlian. mempraktikkan perawatan diri yang benar.

Kesimpulan

Dari hasil riset yang sudah dicoba oleh periset pada 27 responden pada riset menilai self care serta kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di Ruang nas I Rumah Sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Hingga periset bisa menarik kesimpulan kalau Terdapatnya Ikatan Antara Self Care dengan Mutu Hidup Pada Penderita Diabet Melitus Di Ruang NAS I Rumah sakit Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dengan hasil analisis korelasi variabel dengan uji statistik Chi- square yang didapatkan nilai p value $0,000 (< 0,050)$.

Saran

Pada hasil riset ini, periset mengharapkan untuk Rumah Sakit bisa membagikan motivasi bonus, intervensi serta pendidikan kesehatan buat perawatan diri pengidap diabet melitus buat meningkatkan status kesehatan serta mutu hidup. Untuk keperawatan bisa dijadikan acuan buat pengembangan self care selaku upaya kenaikan mutu hidup. Untuk periset berikutnya bisa meningkatkan riset ini lebih luas dengan upaya dalam meningkatkan self care serta mutu hidup. Serta kepada responden supaya sanggup lebih meningkatkan self care supaya mutu hidup terus menjadi baik.

Daftar Pustaka

Abedini M, Bijari B, Miri Z, Shakhs F, & Abbasi A. (2020). The quality of life of the

- patients with diabetes type 2 using EQ-5D-5 L in Birjand. *Health and Quality of Life Outcomes* [revista en Internet] 2020 [acceso 15 de noviembre de 2021]; 18(1): 1-9. *Health and Quality of Life Outcome*, 8, 1-9.
- Arda, Z. A., Hanapi, S., Paramata, Y., & Ngobuto, A. R. (2020). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus dan Determinannya di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(1), 14-21. <https://doi.org/10.47650/jpp.v3i1.145>
- Bachri, A. S. (2016). *Hubungan antara self-care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 Di poliklinik penyakit dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta)*.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Hudatul Umam, M., Solehati, T., & Purnama, D. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Melitus Di Puskesmas Wanaraja. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, January*, 70-80. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.419>
- Kemenkes RI. (2020a). *Infodatin 2020 Diabetes Melitus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2020b). *Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. Infodatin*, 1-6. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>.
- Novitasari, R. (2012). *Diabetes Melitus. Yogyakarta : Nuha Medika*.
- Nurfitriani, Y. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja PKM Tanjungharjo. Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 13(1), 1-6.
- Rusnoto & Subagiyo, R. . (2018). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Klinik Anisah Demak. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kudus*, 508-514.
- Safitri, E. N. (2021). *Hubungan Antara Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rsi Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)*.
- Siregar, Maya Ardilla, Sri Lasmawanti, and Z. Z. (2021). "Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medikamedan Tahun 2020." *Jurnal Cakrawala Ilmiah 1.5 (2021): 1191-1200*.
- Siregar, S., Dewi, R., Munthe, B. Y., & Care, S. (2022). *Self Care Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes*. 8(2), 142-146.
- Taswin, T., Nuhu, R. M. A., Amirudin, E. E., & Subhan, M. (2022). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi di Kota Baubau. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(2), 109-115.
- Teli, M. (2017). Quality of Life Type 2 Diabetes Mellitus At Public Health Center Kupang City Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(1), 119-134.